BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Kegiatan Sentra Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Pada Kelompok A di PAUD Islam Terpadu Al- Ihsan Banjarmasin, Peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan.

1. Sejarah Singkat PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan

Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk memfasilitasi pendidikan anak untuk mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar dan membantu anak untuk mengembangkankan aspek perkembangan anak.

Lembaga PAUD ini terdiri dari kelompok bermain (untuk anak usia 2-3 tahun), dan untuk Taman Kanak-kanak (usia 4-6 tahun). Lembaga PAUD Islam Terpadu Al- Ihsan Banjarmasin.

PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan yang berada dibawah naungan yayasan Provinsi Kalimantan Selatan Berdiri pada Maret tahun 2017. PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan yang berlokasi di jalan. Ahmad Yani KM 5,5 Komplek Bumi Lambung Mangkurat II No.126 Banjarmasin telah

mendapatkan Izin Operasional dari Dinas Pendidikan pada Tanggal 28 Nopember 2018.(CDTU)[1]

Gambar I PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan

Gambar gedung sekolah PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan nampak terlihat dari depan, disamping bangunan sekolah terlihat bangunan gazebo untuk anak beristirahat setelah bermain, dan tempat ketika pembelajaran sentra berlangsung anak dan Ustadzah menggunakan gazebo untuk sentra bahan Alam. (CDF.1)[2]

---

[11] Cdtu: catatan data tata usaha
[2] Cdf: Catatan Dokumentasi Foto

2. Lokasi PAUD

PAUD Islam Terpadu Al- Ihsan beralamat di Jl. Ahmad Yani KM 5,5 Komplek Bumi Lambung Mangkurat II No.126 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan (CDTU2)

3. Visi, Misi dan Tujuan PAUD

a. Visi

Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil berakhlak mulia, sholeh/sholihah, mewujudkan generasi rabbani, cerdas dan mandiri.

b. Misi

1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif
2) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak
3) Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi

Dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

c. Tujuan

1) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa,
2) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
3) Meningkatkan profesinalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.

4) Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin.

4. Identitas PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan

a. Nama Sekolah : PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan

b. Berdiri : 22 Maret 2017

c. Status : Swasta

d. Yayasan : Darush Sholihin Banjarmasin

e. Akta Tanggal/Nomor: 23 Oktober 2016/07

f. NIS/NSS : 69986415

g. NPSN : 69986415

h. Terakreditasi : - (proses pengajuan)

i. Nomor Ijin Op : 800/805-PAUDNI/ Dipendik/2018

j. Tanggal Ijin Op : 28 November 2018

k. Alamat : Jl.A.Yani KM.5,5 Komplek Bumi Lambung Mangkurat

: Kelurahan Pemurus Baru

: Kecamatan Banjarmasin Selatan

: Kota Banjarmasin

: Provinsi Kalimantan Selatan

l. Telepon : 08125190106 (cdtu3)

5. Status Gedung yang Dimiliki

a. Status Tanah : Milik Sendiri

b. Status Gedung : Milik Sendiri

c. Halaman bermain : Panjang 7 M^2 Lebar 5M^2

6. Keadaan Guru dan Staf di PAUD

Keadaan di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan 2019/2020 terdapat 10 tenaga pengajar dengan rincian, untuk program KB ada 2 orang (pengajar dan pendamping) tenaga pengajar dan untuk program TK ada 8 dan untuk staf (operator sekolah) ada 1 orang .(CDTU4)

Tabel II. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Unit	Tugas	Jumlah	Total
Guru PAUD	KB	2	10
	TK	8	
Tenaga Usaha	Administrasi	1	1
Total pegawai PAUD			11

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha PAUD Islam Terpadu Al- Ihsan Banjarmasin Tahun 2019/2020 (CDTU5)

Latar belakang pendidikan pegawai yang ada di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin terdiri dari 1 orang berpendidikan Magister (S2), 9 orang berpendidikan sarjana strata 1 (S1), dan 1 orang berpendidikan SMA.

7. Keadaan Anak Didik di PAUD

Pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah anak didik di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan berjumlah 64 orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. Jumlah anak didik di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelompok bermain usia 3-4	7	10	17
2	Kelompok A1	7	8	15
3	Kelompok A2	9	6	15
4	Kelompok B	7	10	17
Jumlah		**30**	**34**	**64**

Sumber *Data* : Dokumentasi Tata Usaha PAUD Islam Terpadu Al- Ihsan Banjarmasin Tahun 2019/2020 (CDTU6)

8. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dengan staf tata usaha yang Peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan tahun 2019. PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan sangat menunjang dalam proses belajar mengajar. Fasilitas dan sarana yang ada baik fisik maupun non fisik mempunyai peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu suatu lembaga pendidikan yang baik dan yang mampu memenuhi fasilitas-fasilitas yang

diperlukan, sehingga dengan demikian anak dapat mengembangkan perkembangannya. (CDTU7)

9. Kondisi Ruangan/Lahan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staf tata usaha yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang kondisi ruangan yang dimiliki PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan. Berikut ini penyajian data dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. Kondisi Ruangan/Lahan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan (beri tanda ceklist)	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kantor/Kepala TK	1	√	
2	Ruang Kelas	3	√	
3	Ruang Tata Usaha	1	√	
4	Ruang Guru	1	√	
5	Ruang UKS	1	√	
6	Ruang Perpustakaan	-		
7	Ruang Serbaguna	-		
8	Ruang Ibadah	-		
9	Ruang Dapur	1		
10	Kamar Mandi	1	√	
11	Halaman Sekolah	1	√	
12	Toilet/WC	3	√	

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha PAUD Islam Terpadu Al- Ihsan Banjarmasin Tahun 2019/2020 (CDTU8)

10. Inventaris Kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staf tata usaha yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang inventaris kelas yang dimiliki PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan. Berikut ini penyajian data dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel V. Inventaris Kelas

No	Jenis Barang/Benda	Jumlah	Keadaan (beri tanda ceklist)	
			Baik	Rusak
1	Meja Anak	14	√	
2	Kursi Anak	14	√	
3	Loker	65	√	
4	Meja Guru	-		
5	Kursi Guru	-		
6	Papan Absent	4	√	
7	Papan Tulis	4	√	
8	Almari	4	√	
9	AC	4	√	
10	Tempat Cuci Tangan	4	√	
11	Gambar Lambang Negara	1	√	
12	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	1	√	
13	Jam Dinding	4	√	
14	Tempat Sampah	4	√	

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin Tahun 2019/2020 (CDTU9)

11. Inventaris Kantor

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staf tata usaha yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang inventaris kantor yang dimiliki PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan. Berikut ini penyajian data dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel VI. Inventaris Kantor

No	Jenis Barang/Benda	Jumlah	Keadaan (beri tanda ceklist)	
			Baik	Rusak
1	Meja Kursi	1	√	
2	Kursi Kerja	1	√	
3	Meja/Kursi Tamu	1set	√	
4	Papan Kelembagaan/Data Kepegawaian	1	√	
5	Papan Struktur Organisasi	1	√	
6	Papan Program Kegiatan Tahunan	-		
7	Lambang Negara	1	√	
8	Bendera Merah Putih	1	√	
9	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	1	√	
10	Lemari Piala	1	√	
11	Profil/Identitas Sekolah	1	√	
12	Papan Keadaan Murid	1	√	

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha PAUD Islam Terpadu Al- Ihsan Banjarmasin Tahun 2019/2020 (CDTU10)

12. Alat Permainan di Luar Kelas/Halaman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staf tata usaha yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang alat permainan di luar halaman yang dimiliki PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan. Berikut ini penyajian data dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel VII Alat Permainan di Luar Kelas/Halaman

No	Jenis Barang/Benda	Jumlah	Keadaan (beri tanda ceklist)	
			Baik	Rusak
1	Ayunan	2	√	
2	Jungkitan	1	√	
3	Papan Peluncur/ Perpsotan	1	√	
4	Gazibo	1	√	
5	Tangga Majemuk	1	√	

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin Tahun 2019/2020

13. Jadwal Kegiatan PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan

Kegiatan belajar mengajar di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin berlangsung setiap hari Senin sampai hari Jumat kecuali lustadzahr nasional. Kegiatan belajar dilakukan pukul 08.00-12.00 wita untuk hari Senin-Kamis dan untuk hari Jumat dilakukan dari pukul 08.00-11.00 wita. Kegiatan belajar mengajar dilihat pada rincian di berikut ini.

a. Kelompok Bermain : 08.00 – 11.30

Usia 3-4 th : Selasa,Kamis, Jum'at

b. A dan B : 08.00 – 12.30

Sentra : Senin – kamis

c. Jum'at Taqwa : KB dan TK

08.0 – 11.00

14. Rincian Jadwal Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staf tata usaha yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang rincian jadwal kegiatan di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan. Berikut ini penyajian data dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Jam: 08.00-08.30

1) Salam

Pada setiap hari ustadzah menunggu anak di depan pintu menyambut anak datang dan mengucapkan salam kepada anak. Anak dipersilahkan menaruh tas nya di tempat gazebo dan mempersilahkan anak bermain bebas di halaman sekolah dengan didampingi oleh ustadzah.

2) Berbaris/ Cirle Bersama

Selesai bermain bebas anak di panggilan dan membuat melingkar dalam barisan bersama ustadzah untuk membaca do'a kegiatan.

3) Ikrar

Anak membacakan ikrar bersama-sama dan salah satu anak memimpin membaca

4) Pancasila

Semua anak dan ustdazah-ustadzah membacakan 5 pancasila selesai membacakan pancasila anakp dan ustdazah bernyanyi bersama yang berkaitan dengan pancasila.

5) Senam/ Vrain GYM pagi

Setiap paginya anak PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan melakukan senam pagi anak berbaris di lingkaran yang bewarna, ustadzah di depan mempimpin senam dengan bergantian setiap hari nya beberapa anak yang mulai hapal dengan gerakan senam tersebut juga berbaris di depan bersama ustadzah.

Jam: 08.30-08.45

1) Membaca Senandung Al-Qur'an

Selesai senam anak di perintah untuk minum terlebih dahulu, setelah itu anak bersama ustadzah duduk melingkar sambil membacakan senandung Al-Qur'an dan Surah pendek lainnya.

2) Do'a di waktu pagi

Ustadzah bersama anak membacakan doa di waktu pagi seperti hapalan do'a.

3) Do’a masuk kedalam rumah

   Ustadzah bersama anak membacakan do’a keluar rumah dan do’a masuk rumah

4) Do’a belajar

   Ustadzah bersama anak untuk memulai belajar ustadzah memerintah anak unruk membacakan do’a sebelum belajar.

5) Baris masuk kelas

   Ustadzah memerintah anak untuk mengambil tas agar bersiap-siap berbaris untuk masuk kelas.

6) Salam sama Ustadzah

   Akhir kegiatan di halaman sekolah anak masuk kelas bergantian dengan berkelompok sebelum masuk ke dalam kelas anak bersalaman dulu kepada semua ustadzah.

Jam: 08.45-09.00

1) Toilet *Trainning*

   Sesampai di ruangan anak menaruh tas nya ke loker nya masing-masing, sebelum kegiatan pembelajaran di mulai anak melakukan toilet *Trainning* bergantian dengan kelompok lainnya.

2) Duduk bersama

   Setekah toilet *Trainning* selesai semua anak duduk melingkar bersama ustadzah.

3) Membaca surah pendek

Ustadzah bersama anak membacakan surah pendek seperti An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab

4) Membaca Hadist

Setelah itu anak membacakan hadist tersenyum bersama ustadzah .

5) Membaca do'a masuk kedalam kamar mandi

Ustadazah bersama anak membacakan hapalan do'a masuk ke dalam kamar mandi

6) Niat berwudhu

ustadzah menjelaskan tata cara berwudhu dan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan tata cara berwudhu, setelah selesai menjelaskan ustadzah bersama anak membacakan niat berwudhu.

7) Membaca do'a keluar kamar mandi

Ustadzah bersama anak membacakan do'a keluar kamar mandi

8) Do'a sesudah berwudhu

Semua anak duduk kembali melingkar membacakan do'a sama-sama sesudah berwudhu.

Jam: 09.00-09.30

1) Sholat dhuha bersama

Setiap hari anak melakukan sholat dhuha yang di pimpin oleh ustadzah, anak melakukan sholat dhuha bersama-sama setiap hari nya.

2) Do'a sesudah sholat dhuha

Selesai sholat dhuha bersama anak membaca do'a sesudah sholat, dan membereskan peralatan sholat seperti mukena dan sejadah untuk di masukkan ke dalam loker.

3) Do'a mau makan

Anak kembali melingkar untuk membaca do'a sebelum makam snack (roti)

4) Do'a sesudah makan

Selesai makan snack anak membaca do'a sesudah makan, dan anak bersiap untuk memasuki sentra selanjutnya. (CDTU11)[3]

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap yayasan, kepala sekolah, guru, dan anak- anak kelompok A PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang kegiatan sentra bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini pada kelompok A di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata

[3] CDTU 11: Catatan Dokumentasi Tata Usaha

Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang kegiatan sentra bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini pada kelompok A di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan beserta faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan sentra bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini pada kelompok A di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan.[4]

Sebelum peneliti menyajikan data tentang kegiatan sentra bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Peneliti akan menyajikan data tentang latar belakang penerapan sentra di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sentra.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak SB selaku pemilik yayasan PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan pada hari selasa tanggal 6 Agustus 2019 di dapatkan keterangan bahwa di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan tersebut Berdiri sejak 26 Maret 2017. Awal berdirinya PAUD tersebut langsung menerapkan model pembelajaran sentra, hal ini di karenakan untuk memenuhi tuntutan pada kurikulum 2013 dan mengikuti berkembangan. Sehingga dengan adanya model pembelajaran sentra tersebut diharapkan dapat mendukung semua perkembangan anak. (CWKS2)

Penerapan model pembelajaran sentra untuk mempermudah anak dalam memahami pembelajaran, hal tersebut biasa dikatakan paling tepat,

[4] Cwks: catatan wawancara kepala sekolah

karena anak aktif bermain dalam kegiatan guru mengamati kegiatan bermain anak, guru mengarahkan dan mengamati kegiatan bermain anak serta memfasilitasi kegiatan bermain anak. salah satu peran guru yaitu menyediakan berbagai media pembelajaran dan mengatur lingkungan bermain anak. Pada proses dalam penerapan model pembelajaran sentra, anak dijadikan pemeran utama dalam kegiatan bermain sambil belajar.

Hasil wawancara dengan Ustadzah RD kepala sekolah PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan beliau menyatakan bahwa setiap guru dibekali pengalaman mengajar sentra dengan melakukan beberapa studi banding kesekolah PAUD salah satunya di PAUD Terpadu Alam Sayang ibu. Di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan setiap Tahunnya sering mengadakan pelatihan dalam penerapan model pembelajaran dengan mendatangan narasumber langsung pembahasannya tentang model pembelajaran sentra dan juga parenting. Selajutnya hasil wawancara dengan Ustadzah RD mengenai unggulan yang ingin dicapai di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan yaitu Menumbuhkan generasi rabbani, cerdas dan mandiri. (CWKS3)

Kegiatan belajar mengajar PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan setiap harinya menerapkan 4 model pembelajaran sentra, diantaranya sentra bahan alam, sentra balok, sentra persiapan, dan, sentra bermain peran.

Rencana program pembelajaran sentra di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan menggunakan Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). Langkah-langkah

pembelajaran sebelum memasuki sentra, anak melakukan kegiatan senam setiap harinya dilapangan kemudian setelah selesai kegiatan senam anak bersama-sama duduk melingkar dengan ustadzah-ustadzah dan kepala sekolah untuk bersama-sama membaca surah pendek dan do'a harian. Setelah selesai anak kembali berbaris dengan kelompok masing-masing dan masuk ke dalam ruangan. Dalam ruangan anak duduk melingkar dan ustdazah mengabsen anak dengan nyanyian, setelah itu ustadzah menjelaskan tema pada hari itu. Kemudian ustadzah mengajak anak untuk berwudhu sebelum melaksanakan sholat dhuha setelah selesai sholat dhuha anak memasuki sentra yang telah di jadwalkan. Ketika anak sudah berada di sentra peran, ustdazah menyambut ke datangan anak dan duduk melingkar dan menjelaskan pijikan-pijakan ketika berada didalam sentra. Kegiatan tersebut biasa dilakukan baik KB, TK A maupun TK B, Setiap kelompok akan masuk dalam kegiatan sentra bermain peran 1 kali dalam 1 putaran kegiatan sentra.(CWKS4)

Berdasarkan wawancara dan observasi yang Peneliti lakukan diperoleh data tentang bagaimana penerapan kegiatan pembelajaran sentra yang dilakukan di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan. Ustadzah TN selaku guru disaat menyatakan bahwa penerapan pembelajaran sentra dilakukan secara *rolling* (bergantian). Anak dibagi menjadi 4 kelompok dan didampingi masing-masing satu guru untuk memasuki ruangan yang disediakan setiap harinya. Pembagian anak dalam kelompok didasarkan pada tahapan usia dan

karakteristiknya. Anak yang mempunyai rentang usia yang sama akan berada dalam satu kelompok. Tujuan dari pembagian kelompok ini adalah untuk memudahkan guru dalam membuat rencana penilaian dan untuk menstimulasi perkembangan sosial anak. Kegiatan sentra di laksanakan setiap hari Senin sampai dengan Kamis, Hari Jum'at tidak di adakan sentra karena hari tersebut di khususkan dengan belajar membaca surah-surah pendek dan hapalan do'a- do'a. (CWKS5)

Perputaran jadwal perpindahan sentra kelompok A dan B di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan.

Tabel VIII. perputaran jadwal perpindahan sentra PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan

Hari	KelasTK A1	Kelas TK2	Kelas Tk B
	Sentra Balok	Sentra Persiapan	Sentra Peran
Senin	Sentra Balok	Sentra Persiapan	Sentra Bahan Alam
Selasa	Sentra Persiapan	Sentra Peran	Sentra Balok
Rabu	Sentra Peran	Sentra Bahan Alam	Sentra Persiapan
Kamis	Sentra Bahan Alam	Sentra Balok	Sentra Peran

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha PAUD Islam Terpadu Al- Ihsan Banjarmasin Tahun 2019/2020(CDTU12)

Hasil wawancara dengan ustadzah RD, diperoleh data tentang bagaimana pembagian guru pendamping kegiatan sentra. Setiap menjelang tahun ajaran baru akan diadakan rapat tentang pemilihan guru pendamping sentra. Setiap ustadzah diberikan kebebasan untuk memilih sentra yang

diinginkan. Ustadzah yang terpilih akan mendampingi sentranya masing-masing selama 2 semester. Sebagian ustadzah masih merasa kebingungan dalam memilih sentra yang akan dipilih karena kurang memiliki pengalaman dalam pelaksanaannya sehingga sebagian ustadzah bersedia ditempatkan di sentra apa saja. Hal ini di karena kan mereka belum pernah mengikuti studi banding atau kegiatan lainnya yang berkaitan dengan sentra secara langsung. Ustadzah yang memilih mendampingi sentra akan dibimbing oleh ustadzah lain yang sudah mempunyai pengalaman dalam melaksanakan kegiatan sentra.(CWKS6)

Di dalam satu sentra terdapat 2 orang ustadzah yang terdiri dari ustadzah sentra dan ustadzah pendamping sentra. ustadzah sentra bertanggung jawab terhadap pelaksanaan sentra dan ustdazah pendamping sentra membantu ustdazah sentra dalam pelaksanaan kegiatan. (CWKS7)

Nama-nama ustdazah sentra beserta sentra yang di pegang di kelompok A dan B dapat dilihat pada tabel.

Tabel XI. data guru-guru sentra PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan

No	Nama	Sentra
1	Dewi Porwandari	Balok
2	Titin lestari	Persiapan
3	Agustina hardiati	Peran
4	Eka sundari	Bahan alam

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha PAUD Islam Terpadu Al- Ihsan Banjarmasin Tahun 2019/2020 (CDTU13)

Adapun kegiatan pembelajaran sentra setiap hari Senin-Kamis dimulai dari pukul 10.30-11.45 wita. Kegiatan pembelajaran sentra dapat dilihat pada tabel di halaman berikut ini:

Tabel X. kegiatan pembelajaran sentra di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan

Kegiatan	Waktu	Kegiatan	Ket
Kegiatan awal	30 menit	• Welcome sentra (*circle time*) • Bicara tentang tema • Menyanyikan lagu sesuai tema • Guru memberikan pijakan main	
Kegiatan inti	30 menit	Kegiatan bermain sentra	
Kegiatan akhir	15 menit	• Pijakan setelah main ▪ Memberitahukan sisa waktu bermain ▪ Beres-beres • *Recalling* (menanyakan perasaan anak dan menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan anak)	
Kegiatan akhir	10 Menit	Doa, salam dan penutup	

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha PAUD Islam Terpadu Al- Ihsan Banjarmasin Tahun 2019/2020 (CDTU14)

1. **Kegiatan sentra bermain peran**

Berdasarkan observasi dan wawancara pada hari selasa 6 Agustus 2019. Peneliti melakukan wawancara terhadap model pembelajaran sentra bermain peran diperoleh data bahwa terdapat 30 orang anak kelompok A dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu A1 dan A2 setiap kelompok terdapat 2

orang ustadzah yang mendampingi sentra bermain peran. Anak yang masuk dalam kegiatan sentra bermain semua anak memerankan perannya masing-masing semua mendapatkan perannya. Ustadzah sentra peran adalah ustadzah NN dan guru pendamping sentra peran adalah Ustadzah MD. Ustadzah NN dan Ustadzah MD belum memiliki pengalaman dalam kegiatan sentra peran, mereka belajar dari guru yang telah memiliki pengalaman dalam melaksanakan kegiatan sentra peran seperti Ustadzah TN pendamping sentra kelompok B.

Adapun tugas dari guru sentra adalah membuat RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), penilaian perkembangan anak, Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar guru sentra harus merencanakan kegiatan pembelajaran seperti menyiapkan materi, media, dan tujuan dari kegiatan, Guru pendamping sentra membantu dalam penataan lingkungan main dan membantu guru sentra dalam membuat rencana pembelajaran.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran sentra peran. Berikut ini deskripsi kegiatan pembelajaran sentra peran berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan selama penelitian di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan adalah sebagai berikut:

a. Selasa, 6 Agustus 2019 Pukul 10.30-11.45 wita

1) Pijakan lingkungan

Pada hari selasa diruangan sentra bermain peran, Sebelum waktu kegiatan sentra dimulai terlebih dahulu Ustadzah NN menyiapkan media yang akan digunakan seperti RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), penilaian, serta mengatur ruangan yang akan digunakan anak untuk bermain peran. Ustadzah menyiapkan media yang akan digunakan seperti gelas, piring, surat kabar, sapu dll.

2) Pijakan sebelum main

Ketika anak mulai memasuki sentra peran, Ustadzah NN di depan pintu untuk menyambut anak yang datang ke dalam sentra peran. Selanjutnya anak diajak duduk melingkar (*circle time*) bersama kedua ustadzah, kemudian Ustadzah NN mengucapkan salam dan menyapa semua anak. Ustadzah NN mengenalkan tema kegiatan yang bertema "kebutuhanku dengan sub temanya adalah rumah". Metode yang digunakan Ustadzah NN dalam penyampaian tema adalah bercakap-cakap. Saat bercakap-cakap Guru menunjukkan sebuah gambar dan menanyakan kepada anak gambar apa yang sedang ditunjukkan. Anak-anak menjawab "itu adalah gambar rumah".

Ustadzah NN mengajak anak bercakap-cakap tentang bagian-bagian rumah sembari memperlihatkan beberapa gambar rumah

beserta bagian-bagian rumah seperti ruang tamu, kamar, dapur, dan teras. Setelah itu, Ustadzah mengenalkan di dalam rumah ada anggota keluarga yang terdiri dari Ayah, Ustadzah, Kakak, Adik, Kakek, Nenek, Paman, Bibi, Tukang Kebun. Sebelum anak memulai bermain peran Ustadzah memberikan aturan sebelum bermain sampai selesai bermain, setelah itu Ustadzah menanyakan kepada anak siapa yang mau jadi Ayah, Ustadzah, Kakak, Adik, Nenek, Kakek, anak mengangkat tangannya lalu Ustadzah memilih peran yang sesuai dengan anak, semua anak mendapatkan perannya masing-masing.

3). Pijakan saat main

Setelah itu anak- anak bersiap bermain peran dengan didampingi oleh 2 Ustadzah 1 Ustadzah pemegang sentra, 1 nya lagi Ustadzah pendamping MD yang membantu Ustadzah NN.

Gambar II. Anak bermain peran ketika menyediakan makanan

Selanjutnya anak memerankan, peran yang Ustadzah ceritakan tentang Anggota keluarga, anak- anak memerankan dengan gembira serta saling berkomunikasi dengan teman lainnya dan berinteraksi dengan lancar. Serta anak mampu berperan dengan baik.

4) Pijakan setelah main

Setelah kegiatan bermain selesai dan anak telah mengembalikan media yang digunakan pada tempatnya, anak diajak duduk melingkar kembali bersama guru. Ustadazah NN menanyakan perasaan anak setelah bermain. Ustadzah NN juga menanyakan tentang peran apa yang didapat. Selanjutnya anak diminta menceritakan pengalaman bermain mereka satu persatu dan meminta teman yang lain untuk tenang menghargai teman yang sedang berbicara Semua anak telah menceritakan pengalaman main mereka. Selanjutnya Ustadzah NN menyimpulkan semua kegiatan yang telah dilakukan dan menyampaikan ulang tema kegiatan. Anak diajak bernyanyi dan berdoa setelah melakukan kegiatan. Selanjutnya anak dipersilakan kembali ke kelompok masing-masing. Setelah semua anak kembali ke kelompok Ustadzah NN mengisi penilaian perkembangan anak di sentra peran (CL.P1)[5]

[5]Cl.p1 : Catatan lapangan pengamatan 1

Gambar III. Hasil penilaian anak

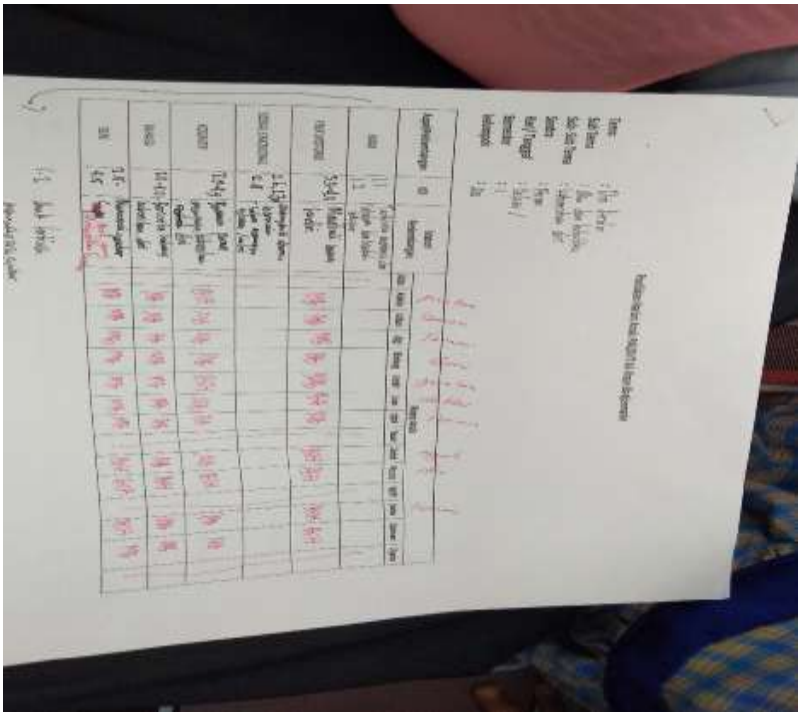

b. Selasa 20 Agustus 2019 10.30-11.45 wita

1) Pijakan lingkungan

Seperti hari sebelumnya Ustadzah NN menata lingkungan main dan menyiapkan media-media yang akan digunakan. Setelah menata lingkungan main Ustadzah NN siap menyambut anak-anak yang masuk dalam kegiatan sentra peran. Anak yang masuk dalam kegiatan sentra peran hari ini hanya 13 orang. Ustadzah MD selaku Ustadzah Pendamping menyapa setiap anak dan memersilakan anak untuk duduk melingkar bersama Ustadzah NN.

2) Pijakan sebelum main

Ustadzah NN menyambut anak yang masuk dalam sentra peran dan mengajak mereka duduk melingkar untuk melakukan kegiatan pembuka seperti, salam, bernyanyi, absensi, penyampaian tema. Tema kegiatan tanah air sub temanya hari kemerdekaan. Selanjutnya guru memberikan aturan dalam bermain peran yaitu patuh aturan main, saling sayang teman, bantu teman dan beres-beres.

3) Pijakan saat main

Ustadzah NN mengajak anak berdoa dan mempersilahkan anak keluar ruangan karena hari ini anak bermain peran dihalaman sekolah. Anak bermain peran tentang tugas-tugas dalam upacara apel karena masih dalam kegiatan 17 Agustus. Anak berperan sebagai komandan upacara, pembaca UUD, pembaca Pancasila, penggerik bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan pembacaan do’a. Semua anak mendapatkan perannya masing-masing.

Gambar IV. Sentra peran ketika bermain di depan sekolah

Pada gambar di atas terlihat anak bermain peran dengan memerankan peran seperti menjadi komandan upacara, komandan memerintahkan anak untuk menyiapkan barisan dengan rapi, anak merespon dan mengikuti perintah komandan upacara, selesai menyiapkan barisan anak yang berperan menjadi pengebaran bendera merah putih untuk menyiapkan dan derjen untuk menyanyikan lagu Indonesia raya juga bersiap-siap.

Gambar V. Anak bermain peran depan sekolah dengan tema hari kemerdekaan

Selanjutnya masing-masing anak mampu bekerja sama dengan temannya serta saling berkomunikasi tentang peran yang di mainkan anak, anak dapat mengkuti perintah dari peran apa yang anak dapatkan.dari gambar salah satu anak yang dibantu oleh ustadzah ke depan untuk derjen menyanyikan lagu Indonesia raya. Anak yang lainnya juga mengikuti sekaligus melakukan hormat sambil menyanyikan lagu.

Gambar VI. Anak bermain peran depan sekolah

Setelah upacara selesai anak terakhir membacakan do'a untuk penutup apel upacara pada hari itu, beberapa anak melakukan perintah mengangkat tangannya untuk berdo'a. setelah upacara apel selesai maka selesai juga bermain peran pada tema tersebut. Anak kembali lagi kedalam ruangan untuk bermain *Playdough* yang sudah di sediakan oleh Ustadzah.

Gambar VII. Anak bermain *Playdough* selesai bermain peran

Selanjutnya anak bermain Playdough dengan bentuk apa yang mereka inginkan, ada yang membuat Jalan, jambatan dan bermacam-macam lagi bentuk yang mereka buat sendiri, sebagian anak memberitahu Ustadzah nya dan menceritakan hasil *Playdough*nya.

4) Pijakan setelah main

Dalam kegiatan *recalling* Ustadzah menanyakan perasaan anak setelah bermain peran. Selanjutnya anak diberi pertanyaan satu persatu tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan tugas peran apa yang telah mereka perankan. Saat salah satu anak berbicara Ustadzah MD meminta anak yang lain untuk mendengarkan dan menghargai teman berbicara. Setelah semua anak menjawab pertanyaan, Ustadzah NN kemudian mengajak anak berdoa setelah melakukan kegiatan dan anak dipersilakan kembali ke kelompok masing-masing. di akhir kegiatan

Ustadzah NN mengisi penilaian perkembangan anak di sentra peran. (CL.P2)[6]

c. Selasa, 27 Agustus 2019 10.30-11.45 wita

1) Pijakan lingkungan

Seperti hari sebelumnya Ustadzah NN menata lingkungan main dan menyiapkan media-media yang akan digunakan. Setelah menata lingkungan main Ustadzah NN siap menyambut anak-anak yang masuk dalam kegiatan sentra peran. Anak yang masuk dalam kegiatan sentra peran hari ini hanya 12 orang. Ustadzah MD selaku Ustadzah Pendamping menyapa setiap anak dan memersilahkan anak untuk duduk melingkar bersama Ustadzah NN.

2) Pijakan sebelum main

Ustadzah NN menyambut anak yang masuk dalam sentra peran dan mengajak mereka duduk melingkar untuk melakukan kegiatan pembuka seperti, salam, bernyanyi, absensi, penyampaian tema. Yang bertema diri sendiri dan sub temannya aku dan tubuhku (kebersihan diri). Selanjutnya guru memberikan aturan dalam bermain peran yaitu patuh aturan main, saling sayag teman, bantu teman, dan beres-beres. Ustadzah NN mengajak anak berdoa.

[6] Cl.p2 : catatan lapangan pengamatan 2

Gambar VIII. Ustadzah menjelaskan tema sebelum bermain peran

Sebelum mempersilahkan anak bermain peran terlebih dahulu Ustadzah menceritakan Tema diri sendiri pada hari ini dan mengenalkan bahwa kebersihan diri itu penting, seperti membersihkan tempat tidurnya, menyapu, mengepel, setelah itu Ustadzah mengenalkan fungsi Alat-alat kebersihan kepada anak setelah selesai menanyakan. Ustadzah bertanya satu per satu pada anak, menanyakan seperti mandi berapa kali sehari masing- masing anak menjawab ada yang menjawab 2, 3 dan sampai 5.

Selanjutnya sebelum bermain peran Ustadzah bercerita tentang menjaga kebersihan diri, seperti disekolah tidak boleh jajan sembarangan agar tidak sakit, setelah selesai bercerita Ustadzah bertanya kepada anak siapa yang mau jadi, dokter, Guru, Ayah, Ustadzah, Anak, Murid,

Pedagang. Anak ditanya satu persatu dan semua anak mendapatkan perannya masing-masing.

3) Pijakan saat main

Anak-anak bersiap memainkan peran yang diberikan dan di bantu oleh Ustadzah Sentra dan Ustadzah Pendamping

Gambar IX. Anak bermain peran sebagai ayah, ibu dan anak

Pada gambar di atas anak berperan menjadi ayah, ibu, Anak, Ayah dan ibu mau mengantar Qerin kesekolah, ketika sampai disekolah Qiren langsung masuk kelas untuk belajar bersama guru teman-temannya. Setelah itu loncing berbunyi menandakan jam belajar selesai dan waktunya istirahat, qiren mengajak teman-temannya untuk jajan es krim yang tadi qiren lihat ada 2 orang penjual es krim bersama teman-temannya mengampiri penjual untuk membeli es krim tersebut.

Gambar X. Anak berperan penjual es krim dan pembeli

Mereka masing- masing memilih es krim yang mereka sukai, teman yang lainnya membeli es krim cuma satu saja, Qiren membeli es krim lebih dari satu qiren lupa nasehat ayah ustadzahnya ketika dirumah tidak membolehkan jajan sembarangan. Selesai jajan loncing berbunyi menandakan jam istirahat sudah selesai waktunya untuk masuk kelas, sampai dikelas guru terlebih dulu masuk untuk memulai pelajaran selanjutnya, loncing berbunyi lagi waktunya untuk pulang sekolah, sampai dirumah Qiren sakit perut ayah dan ustadzah bertanya kenapa Qiren sakit perut jawab qiren karena hari ini Qiren jajan es krim banyak. Ayah dan ustadzah langsung membawa Qiren ke dokter untuk memeriksa kesehatan Qiren.

Gambar XI. Anak berperan menjadi Dokter sedang memeriksa Qerin yang sakit

Ketika sampai dokter mencek kesehatan qerin dan menasehati tidak boleh jajan sembarangan harus menjaga kesehatan diri agar tidak sakit, dokter memberikan obat kepada Qiren dan menyarankan untuk istirahat sementara waktu agar kembali sehat. Selanjutnya ayah, ustadzah membawa Qiren pulang meminumkan obat.

Setelah itu bermain peran selesai anak dipersilahkan duduk kembali melingkar, Ustadzah menunjukkan gambar yang belum dikasih warna, kegiatan selanjutnya anak mewarnai gambar yang sudah Ustadzah sediakan dalam bentuk lingkaran.

Gambar XII. Anak mewarnai gambar setelah selesai bermain peran

Anak bersama-sama mewarnai gambar yang sudah Ustadzah sediakan yaitu gambar yang berkaitan dengan tema pada hari itu selesai mewarnai anak memberikan hasil gambarannya itu kepada Ustadzah.

4) Pijakaan setelah main

Dalam kegiatan *recalling* Ustadzah menanyakan perasaan anak setelah bermain peran. Selanjutnya anak diberi pertanyaan satu persatu tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan tugas peran apa yang telah mereka perankan. Saat salah satu anak berbicara Ustadzah MD meminta anak yang lain untuk mendengarkan dan menghargai teman berbicara. Setelah semua anak menjawab pertanyaan, Ustadzah NN kemudian mengajak anak berdoa setelah melakukan kegiatan dan anak

dipersilakan kembali ke kelompok masing-masing. Di akhir kegiatan Ustadzah NN mengisi penilaian perkembangan anak di sentra peran. (CL.P3)[7]

d.Selasa 17 September 2019 10.30-11.45 wita

1) Pijakan lingkungan

Seperti hari sebelumnya Ustadzah NN menata lingkungan main dan menyiapkan media-media yang akan diguakan. Setelah menata lingkungan main Ustadzah NN siap menyambut anak-anak yang masuk dalam kegiatan sentra peran. Anak yang masuk dalam kegiatan sentra peran hari ini hanya 14 orang. Ustadzah MD selaku Ustadzah Pendamping menyapa setiap anak dan memersilahkan anak untuk duduk melingkar bersama Ustadzah NN. Main peran hari ini tidak dalam ruangan tapi di luar ruangan (*outdoor)*.

[7]Cl.p3 : catatan lapangan pengamatan

Gambar XIII. Anak duduk melingkar bersama Ustadzah kegiatan pembuka

2) Pijakan Sebelum Main

Sebelum memasuki sentra bermain peran, Ustadzah NN mengajak anak duduk melingkar (*circle time*). Ustadzah mengenalkan tema kegiatan hari ini yaitu kebutuhanku sub tema buah dan sayuran. Ustadzah menerangkan sayur dan buah adalah makanan yang sehat yang perlu kita konsumsi untuk kesehatan tubuh kita, kemudian Ustadzah menanyakan kepada anak yang suka makan sayur dan buah, anak-anak serentak mengucapkan suka makan buah dan sayur. Pada hari ini Ustadzah membawa sayur dan buah seperti sayur labu, kangkung, kacang panjang dan buah pisang,

Kemudian Ustadzah NN memperlihatkan gambar buah dan sayur dan ustadzah menjelaskan manfaat sayur dan buah kepada anak-anak,

kegiatan pada hari itu ada 3 kegiatan yaitu anak menempelkan gamabar sayur dan buah yang telah di potong potong, menghubungkan gambar dan bermain peran. selesai ustadzah menjelaskan kepada anak, ustadzah membagikan sebuah gambar sayur dan buah untuk anak menempel di buku yang telah di sediakan.

Gambar XIV. Anak Menempelkan Gambar

Salah satu foto anak yang menempelkan gambar sayur dan buah, setelah selesai anak memperlihatkan kepada Ustadzah, selanjutnya anak melakukan kegiatan yang kedua yaitu menghubungkan gambar sayur dan buah.

Gambar XVI. Anak Menghubungkan gambar Sayur dan Buah

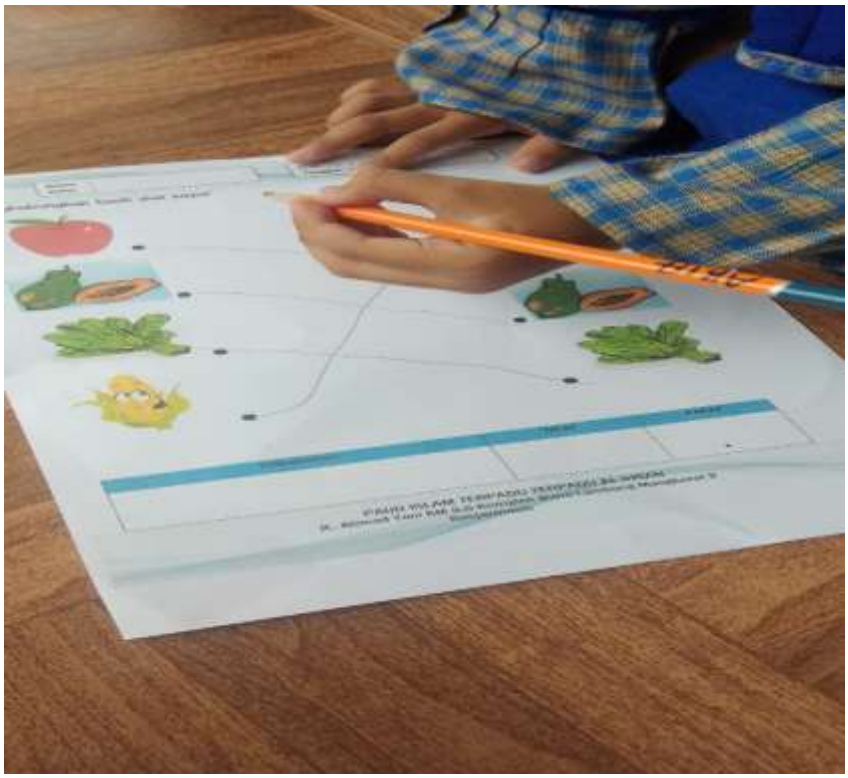

Dari gambar diatas sebagian anak sudah mampu mengubungkan gambar dan juga anak sudah mengenal buah dan sayuran. Setelah kegiatan ke dua (2) selesai anak kembali duduk melingkar bersama ustadzah NN dan Ustadzah MD

3) Pijakan Saat Main

Ustadzah NN dan Ustadzah MD mengajak anak untuk bermain peran setelah kegiatan 1 dan 2 selesai selanjutnya kegiatan ke 3 yaitu anak bermain peran, sebelum bermain peran Ustadzah meneceritakan

tokoh-tokoh yang ada dalam bermain peran yaitu ada penjual sayuran, ada penjual buah, ada pembeli, ada koki(juru masak). Setelah ustadzah bercerita selanjutnya ustadzah memberikan pijakan kepada anak saat bermain peran yaitu harus ikut aturan main, harus sayang teman, tidak merebut tokoh main teman, saling bantu teman, terakhir beres-beres.

Ustadzah memanggil anak satu per satu untuk mendapatkan peran yang telah di pilih dan di beri tanda pengenal kepada anak agar bermain perannya semakin lebih nyata misal ada Penjual, Pembeli dan Koki, Semua anak mendapatkan perannya masing-masing.

Gambar XVII. Anak Memerankan penjual dan pembeli

Dari gambar di atas dapat dilihat anak bermain peran sebagai penjual dan pembeli salah satu anak penjual buah pisang, salah satu

pembeli datang untuk membeli buah pisang. Ustadzah mengamati anak ketika bermain peran.

Gambar XVIII. Anak berperan sebagai penjual sayur

Pada gambar diatas salah satu anak berperan sebagai penjual sayur, ketika itu anak menunggu pembeli yang datang untuk membeli sayuran yang anak jual, ketika itu sayur yang dijual anak berupa sayur labu, kacang dan bayam. Saat itu ada beberapa pembeli datang untuk membeli semua sayur yang anak jual itu. Pembeli bertanya" berapa harga sayur yang anda jual, penjual menjawab harga sayur yang saya jual semua Rp.15.000 saja." Dan pembeli membeli Semua sayur itu. Penjual pulang kerumah karena hasil jualannya habis, dan pembeli juga pulang kerumah untuk mengasih hasil belanja sayur ke koki masak.

Gambar XIX. Anak berperan sebagai Koki masak

Gambar diatas menunjukkan 2 anak laki-laki dan anak perempuan sedang bermain peran sebagai koki masak (juru masak). Dapat dilihat media yang ustadzah gunakan seperti piring, sendok, gelas, kompr, panci dll. Anak menggunakan seragam masak anak-anak bersiap membersihkan sayuran yang dikasih oleh pembeli, setelah selesai membersihkan sayuran, selesai membersihkan sayuran anak mempersiapkan pisau dengan di damping ustadzah untuk memotong- motong labu, kacang dan bayam dan mempersiapkan bumbu- bumbu seperti gula dan garam. anak yang lainnya sudah siap duduk untuk menunggu hasil masakan dari 2 orang koki tersebut.

Gambar XX. Anak berperan sebagai koki yang sedang memasak sayuran

Anak yang berperan sebagai koki memasak sayuran yang didampingi oleh ustadzah agar aman ketika masak, anak memasukkan sayuran ke dalam panci yang sudah di kasih air di dalam panci tersebut. Anak bergantian memasukkan sayuran ke dalam panci. Anak yang lainnya menuggu gilirannya karena semua anak di persilahkan ustadzah untuk belajar memasukkan sayuran yang di bantu oleh ustadzah tersebut. Agar anak mengetahui jenis-jenis sayuran yang akan di masak serta menunggu giliran agar tidak rebutan.

Gambar XXI. Anak makan bersama-sama setelah selesai masak-masak

Selesai anak berperan sebagai koki masak selanjutnya anak bersama-sama makan sayuran yang telah anak masak, mereka menyukai sayuran. Selesai makan sayur ustdazah memberikan buah pisang kepada anak yang satu orang satu, tapi ada sebagian anak yang mau lagi karena pisang nya masih banyak ustadzah berikan lagi kepada anak tersebut yang ingin mau buah pisang.

4) Pijakan setelah main

Setelah kegiatan bermain selesai dan anak telah merapikan peralatan main, anak diajak duduk melingkar bersama kedua Ustadzah. Ustadzah NN menanyakan tentang perasaan anak, menanyakan kegiatan yang dilakukan anak pada hari ini dan

menanyakan satu persatu kepada anak dalam kegiatan hari ini anak melakukan apa saja. Selanjutnya anak diminta menceritakan pengalaman bermain mereka dan teman yang lain untuk tenang menghargai teman yang sedang berbicara (CL.P4)[8]

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti menemukan hasil dari kegiatn sentra bermain peran pada anak usia dini pada kelompok A di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan dapat di ketahui bahwa sentra bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini pada kelompok A. setelah peneliti mengamati dampak dari diri anak pada pengaruhnya dalam kegiatan bermain peran, ditemukan beberapa tanda bahwa sentra bermain peran mengembamgkan kecerdasan interpersonal anak dalam hal nya munculnya tingkat rasa empati pada diri anak, berpengaruhnya pada kepercayaan dirinya, serta kepeduliannya terhadap dirinya sendiri serta lingkungan sekitar anak, anak berani mengungkapkan perasaannya serta anak lebih mampu berinteraksi dengan orang lain atau teman sebaya anak.

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah sentra bermain peran kelompok A untuk menggali data secara mendalam tentang hal-hal yang diperhatikan dalam kegiatan sentra bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan anak usia dini

[8]Cl.p4: catatan lapngan pengamatan 4

pada kelompok A di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan hasil wawancara sebagai berikut.

2. Kegiatan Sentra Peran Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Pada Kelompok A

Berdasarkan wawancara yang Peneliti lakukan dengan Ustadzah NN diperoleh data tentang kegiatan sentra peran yang dapat menstimulasi kecerdasan interpersonal anak. Ustadzah NN menyatakan bahwa dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dapat disisipkan pada beberapa kegiatan anak seperti saat kegiatan bermain peran anak dapat berkomunikasi dengan baik kepada teman-temannya, *circle* time, menggambar bermain *Playdough*, dan beres-beres.[9] Saat kegiatan *circle time* guru dapat mengajak anak bercakap-cakap tentang tema kegiatan. Percakapan ini dilakukan untuk menggali pengetahuan atau pengalaman anak terhadap tema yang akan disampaikan.

Bermain peran dapat mengajarkan anak tentang berinteraksi dengan baik terhadap temannya ketika bermain peran. Kegiatan bermain *Playdough* anak dapat berbicara kepada temannya dengan bermain *Playdough* anak saling berkomunikasi bertanya kepada temannya tentang membuat bentuk apa yang mereka inginkan. menggambar dapat menstimulasi kemampuan berpikir anak Melalui kegiatan beres-beres

[9] Cwgs : catatan wawancara guru sentra

anak diajarkan saling membantu terhadap teman lainnya memudahkan pekerjaan bersama-sama.

Ustadzah NN juga menyatakan bahwa saat anak bermain peran guru dapat mengembangkan kemampuan kecerdasan interpersonal anak dengan mengajak anak bermain peran sehingga kemampuan anak semakin terlihat seperti anak berinteraksi ketika bermain saling membantu satu sama lainnya. (CWGS2)

Berdasarkan observasi Peneliti terhadap kegiatan pembelajaran sentra peran dapat diketahui bahwa bermain peran dapat menstimulasi kemampuan kecerdasan interpersonal anak. Saat anak bermain peran anak mampu menyelesaikan tokoh yang diperankan anak, dan melakukan aktivitas dari alur cerita yang dimainkan. Anak berinteraksi dengan temannya yang lain saat bermain peran, dan melakukan kegiatan bersama-sama dalam bermain peran tersebut. ada beberapa anak yang mampu berperan dengan baik. Contohnya, ketika anak bermain peran tentang anggota keluarga anak mampu melihatkan kerja sama dalam kelompok ketika anak melakukan peran, serta anak mampu menunjukkan berempati pada teman sudah terlihat berkembang, seperti anak mau berbagi cerita dengan temannya.

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan kedua Ustadzah sentra peran kelompok A untuk menggali data secara mendalam tentang hal-hal yang diperhatikan dalam kegiatan sentra

bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di kelompok A.

a. Media yang digunakan

Wawancara dilakukan dengan Ustadzah NN tentang media yang digunakan dalam pembelajaran sentra peran. Menurut Ustadzah NN media yang digunakan adalah peran, alas bermain peran, meja kecil, kursi kecil, kostum dan peralatan main sesuai dengan tema kegiatan yang akan dilakukan. Sebagian media ada yang di buat langsung oleh ustdazah sendiri seperti media tanda pengenal yang berupa mahkota yang bertulisan Ayah, Ibu, dll ada pula membuat seperti karton yang di tulis menunjukkan nama sekolah, rumah sakit, dll. Kostum yang di sediakn tidak semua anak dapat memakainya, karena setiap anak akan dibagi sesuai dengan peran yang akan anak mainkan (CWGS3). Adapun peralatan main yang dipakai menyesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan (CWGS4) menggunakan peralatan yang aman sebelum memasuki sentra peran, peralatan main yang akan dimainkan sehingga anak akan lebih menjiwai ketika melakukan sebuah adegan peran.

Ustadzah NN menyatakan bahwa alat bermain disentra peran ini masih belum lengkap, masih Dalam proses untuk lebih melengkapi lagi, tapi dengan menggunakan alat sederhana dapat merangsang anak untuk mengenal kegunaan benda yang seadanya,

menstimulasi perkembangan kecerdasan interpersonal anak, serta memahami konsep materi pembelajaran lebih dalam. (CWGS5)

b. Metode yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan Ustadzah NN diperoleh data bahwa metode yang digunakan dalam sentra peran adalah metode bermain, bercakap-cakap, dan wawancara. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak, sehingga melalui anak lebih memahami dari kegiatan bermain yang anak lakukan dan mengembangkan kecerdasan interpersonal saat bermain peran. Berkacap-cakap dan wawancara dilakukan pada anak bermain dapat menstimulasi perkembangan dan pengetahuan anak sesuai materi yang disampaikan sebelumnya. (CWGS6) bermain peran tersebut disesuaikan dengan tema yang dilakukan pada saat itu (CWGS7).

Ustadzah MD menyatakan bahwa melalui bermain di sentra peran, anak bebas mengekspresikan imajinasi mereka terkait tema kegiatan dengan cara bermain peran. Di sisi lain, metode bercakap-cakap dan wawancara digunakan untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak melalui tema kegiatan yang disampaikan dan terkait dengan pengalaman anak tersebut.

c. Materi yang digunakan terkait kecerdasan interpersonal

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah sentra NN diperoleh data bahwa materi dalam kegiatan sentra peran

disesuaikan dengan tema. Misalnya pada hari ini adalah tema lingkungan dan subtema rumahku. Jadi materi yang dimasukkan adalah tentang bagian-bagian rumah seperti halaman, ruang tamu, dapur, kamar mandi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan rumah (CWGS8). Penyampaian tema disertai dengan pengenalan bermain peran. Saat anak berada dalam lingkaran guru mengenalkan peran- peran yang akan dimainkan serta bercerita.

d. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat melakukan pijakan terakhir, yaitu pijakan sesudah main. Ustadzah menanyakan perasaan anak dan mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Anak menjawab segala pertanyaan dari ustadzah. Ustadzah menanyakannya kepada setiap anak peran dan aktivitas apa yang telah anak lakukan pada saat bermain sentra.

Mengenalkan tema disertai dengan media gambar untuk anak, sehingga anak melihat dan mengenal dari materi yang disampaikan, memasuki sentra bermain peran Ustadzah mengenalkan nama dari seseorang yang akan diperankan anak, pekerjaan yang akan dilakukan, dan segala yang berkaitan dari peran yang akan dimainkan anak[10]. Selain itu, untuk menstimulasi kemampuan anak, ustadzah mengajak anak untuk bercerita tentang pengetahuan anak

[10] Cl.pa: catatan lapangan pengamatan awal

dalam materi yang disampaikan dan mempraktekkan kegiatan dari seorang tokoh terkait materi sehingga perkembangan kecerdasan interpersonal anak berkembang

e. Peserta didik

Berdasarkan Wawancara dan observasi yang Peneliti lakukan, dapat dilihat bahwa anak merasa senang saat bermain peran. Anak berperan dengan baik dan mengikuti apa yang diperintah oleh ustadzah Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anak yang masuk dalam kegiatan sentra. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana perasaan mereka setelah bermain peran, anak-anak menjawab bahwa mereka merasa senang dan ingin bermain sentra peran kembali. Selain itu, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak terkait peran apa yang mereka perankan hari ini. MJ menjawab berperan sebagai ayah, mengantar anak ke sekolah ustadzah. ZH menjawab berperan jadi guru Berdasarkan observasi peneliti semua anak dapat menyelesaikan kegiatan dengan baik dan mampu berperan dengan baik juga berkelompok.

Perkembangan kecerdasan interpersonal setiap anak berbeda-beda. Ada anak yang mampu mengenal berbagai macam dengan 2-3 kali pertemuan dalam kegiatan sentra peran, namun ada juga anak

yang mampu mengenal langsung tokoh peran dalam 1 kali pertemuan.[11]

3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Model Pembelajaran Sentra Peran dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Kelompok A

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan ustadzah sentra, peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan sentra peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal kelompok A. Faktor-faktor ini meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan sentra peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak kelompok A.

a. Faktor pendukumg kegiatan Sentra Peran dalam Mengembangkan Kecerdasan interpersonal Kelompok A

Berikut ini faktor pendukung kegiatan sentra peran kelompok A dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan adalah sebagai berikut:

1) Guru

Berdasarkan observasi Peneliti terhadap kegiatan sentra peran, ustadzah sentra telah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dengan membuat RPPM sesuai dengan tema kegiatan. ustazah menata lingkungan main anak dan menyiapkan berbagai media yang akan digunakan di sentra peran. Di sisi lain, kedua ustadzah sentra

[11] cwa: catatan wawancara anak

selalu mendampingi dan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak.

2) Siswa

Ustadzah TN menyatakan bahwa pembagian kelompok dalam sentra peran didasarkan pada tahapan usia dan karakteristik anak. Dengan demikian, dapat memudahkan guru sentra dalam membuat rencana kegiatan dan penilaian perkembangan anak. Pembagian kelompok saat sentra dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran, karena dalam satu kelompok anak memunyai rentang usia yang sama walaupun karateristik mereka berbeda. Dalam satu kelompok sentra terdapat berbagai macam karakteristik anak mulai dari anak yang pendiam sampai anak yang aktif [12]

3) Media

Ustadzah NN media yang dimiliki kelompok A media yang disediakn ada bebarapa seperti TV, meja, kursi, kostum, dan lain-lainnya. Sebagian media yang digunakan ketika bermain peran Ustadzah membuat sendiri seperti nama tempat misalnya jaga loket, di sekolah, dikantor, dengan media sederhana. Anak yang masuk dalam kegiatan sentra terdiri dari 15 orang sehingga media peran yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak (CWGS9).

[12] Cwpt: catatan wawancara pihak terkait

5) Luas Ruangan

Menurut Ustadzah TN kapasitas ruangan kegiatan sentra peran sesuai dengan jumlah anak sehingga anak dapat bermain peran dengan baik. Ruangan sentra peran memiliki luas 4,5 m^2. Ruangan kegiatan sentra tidak digabung dengan yang lain, didalam ruangan ada TV untuk mempermudah anak dalam bermain peran dan beraktivitas dengan baik.

b. Faktor Penghambat Kegiatan Sentra Peran dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Kelompok A

Adapun faktor penghambat kegiatan sentra peran kelompok A dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan adalah sebagai berikut:

1) Guru

Menurut Ustadzah NN latar belakang pendidikan dan pengalaman guru sangat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran (CWGS10). Ustadzah TN menyadari bahwa kemampuan guru sentra peran kelompok A masih terbatas karena belum pernah mengikuti pelatihan atau studi banding tentang pelaksanaan sentra peran (CWGS11). Guru sentra peran kelompok A belajar dan dibimbing oleh Ustadzah yang berpengalaman yang pernah mengikuti studi banding di sekolah PAUD alam berbasis sayang ustadzah.

2) Media

Menurut Ustadzah NN media peran yang dimiliki masih mempunyai kekurangan karena belum memiliki sepenuhnya masih dalam proses melengkapi tahap bertahap. (CWGS12)

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Analisis data ini dilakukan agar memeroleh makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang kegiatan model pembelajaran sentra peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal kelompok A.

Penerapan sentra diterapkan sejak PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan berdiri tahun 2017. Penerapan tersebut diiringi dengan pembelajaran menyesuaikan tema dari PAUD tersebut. Pembelajaran *beyond center and circle time* (BCCT) di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan memiliki stratgei belajar melalui bermain yang pada melakukan proses pembelajarannya memasuki sentra main dengan menggunakan 4 pijakan. Pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, saat main dan sesudah main.

Pijakan diambil dari kata *scaffolding* yaitu dukungan guru pada anak melalui ucapan, penataan lingkungan main, main bersama anak sehingga tahap perkembangan anak meningkat dan kemampuannya bertambah.[13] Pijakan sebagai pendorong untuk anak dalam melakukan aktivitas bermain di sentra, dengan terarahnya sebuah pembelajaran sambil bermain anak akan lebih efektif dalam setiap aspek perkembangannya.

Kegiatan pembelajaran di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan menggunakan model pembelajaran sentra, sehingga perkembangan anak akan lebih berkembang. Kegiatan sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak). Masing-masing sentra memiliki ketiga jenis bermain untuk menstimulasi berbagai perkembangan dan kecerdasan anak. Salah satu sentra dapat menstimulasi perkembangan anak melalui tiga jenis main adalah sentra bermain peran. Melalui pembelajaran sentra bermain peran yang dilaksanakan dapat distimulasi secara aktif dengan kegiatan-kegiatan bermain yang dilakukan.

Setelah peneliti melakukan penyelesuran pada kegiata bermain peran di PAUD Al-Ihsan. Ditemukan beberpa pembelajaran yang mengandung pengembangan interpersonal pada anak usia dini pada kelompol A, ditandai ketika anak memerankan sebuah tokoh yang ada di peran itu dalam sebuah

[13] Retno Soendari & Wismiarti, *Sentra Bahan Alam*, (Jakarta: Pustaka Al-Falah, 2014), h. 64-65

cerita. Kegiatan bermain peran di PAUD Al-Ihsan tersebut tidak lepas dengan pendampingan oleh ustadzah di kelompok tersebut. Upaya mengembangkan kecerdasan interpersonal pada kegiatan bermain peran ditandai melalui pendampingan oleh Ustadzah yang memegang sentra tersebut, dengan bimbingan dan arahan oleh Ustadzah melalui cara berdialog ketika bermain peran dan cara berekspresi, maka cara tersebut dikatakan usaha dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

1. Kegiatan Sentra Peran Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal

Secara umum kegiatan sentra bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan terlaksana sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. ustadzah sentra telah membuat rencana pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran terstruktur. Rencana pembelajaran yang di buat oleh ustadzah dalam bentuk RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan). ustadzah sentra menyediakan rangkaian aktivitas main selama satu minggu berdasarkan tema yang telah ditentukan. Aktivitas bermain yang disediakan ustadzah dalam sentra peran adalah bermain peran dan menggambar. Rangkaian aktivitas direncanakan guru untuk memfasilitasi proses membangun kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Berdasarkan penyajian data menunjukkan semua kegiatan yang dilakukan pada umumnya berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran

yang telah ustadzah buat bersama. Dalam kegiatan sentra peran guru telah melakukan empat jenis pijakan yang menjadi pusat kegiatan bermain anak sesuai dengan teori di bawah ini:

Model pembelajaran sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak. Dimana dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Dalam kegiatan pembelajaran sentra bermain peran guru melakukan empat jenis pijakan yang menjadi pusat kegiatan anak sesuai dengan teori dibawah ini:

Untuk menciptakan pengalaman main peran yang bermutu bagi anak usia dini, guru atau orang dewasa yang terlibat didalamnya harus mengerti dan dapat memberikan langkah-langkah pijakan main yang dibutuhkan anak, ada empat elemen pijakan main peran yaitu: (1) pijakan lingkungan main, (2) pijakan awal main, (3) pijakan individual main di sentra main peran, (4) pijakan setelah main.

Menurut Burgon & Huffner, ada beberapa unsur atau elemen yang terlibat dalam proses komunikasi interpersonal, yaitu (1) Sensasi, yaitu proses menangkap stimulus (pesan/informasi verbal maupun non verbal). (2) Persepsi, yaitu proses memberikan makna terhadap informasi yang ditangkap oleh sensasi. (3) Memori, yaitu proses penyimpanan informasi dan evaluasinya dalam kognitif individu. Kemudian ada proses recalling, yaitu

proses pengingatan kembali informasi yang tersimpan baik secara sadar maupun tidak sadar. (4) Berpikir, yaitu proses mengolah dan memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan masalah.[14]

Jadi pada penelitian yang telah dilakukan pada PAUD Al-Ihsan pada kegiatan bermain peran ditemukan pada mengembangkan kecerdasan interpersonal untuk anak dengan hasil anak dapat merespon lawan bicara seperti dengan teman bicara dan Ustadzah, anak dapat berinteraksi dengan baik serta memperkaya kosa kata, memahami lingkungan, dan mengutakarakan ke inginan, serta mengenal karakter tokoh yang diperankan.

Kegiatan pembelajaran sentra bermain peran di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal. PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan memfasilitasi media yang ada yang mampu di manfaatkan untuk melakukan kegiatan sentra bermain peran, anak bermian tentang konsep cerita dari alur, tokoh, latar dan kegiatan yang diperankan oleh anak, mengeksplorasi kegiatan yang ingin dilakukan anak menyesuaikan peran yang dimainkannya.

Berdasarkan indikator penilaian yang dibuat guru dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam perkembangan kecerdasan interpersonal anak berkembang sesuai kriteria yang ditetapkan. Anak mampu melakukan

[14] Syamsu Yusuf,L.N.& A.Junitika Nurihsan *Landasan Bimbingan Konseling*(Bandung:Pt Remaja RosdakaryA, 2012), h.235

kegiatan bermain peran yang dilakukan, dari guru sentra bermain peran yang memanfaatkan sebagai sarana pembelajaran.

Hal-hal yang diperhatikan dalam kegiatan sentra bermain peran untuk menstimulasi perkembangan kecerdasan interpersonal anak meliputi media, metode, materi dan peserta didik yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Media

Media yang disediakan dalam sentra bermain peran di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan dapat mengembangkan perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Dari penyediaan ruangan yang memandai dan juga lingkungan depan sekolah yang dapat di pakai ketika bermain peran sehingga dapat menstimulasi perkembangan kecerdasan interpersonal anak ketika bermain. Penyediaan alat-alat main sesuai dengan sentra bermain peran, seperti kostum untuk anak sehingga bermain peran dapat lebih nyata bagi anak, peralatan yang dapat digunakan anak saat bermian dan ukuran alat main yang menyesuaikan dengan anak.

b. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan sentra bermain peran dapat menstimulasi konsep materi yang disampaikan dan bermain peran menjadi pendukung lengkap anak memahami materi. Metode yang digunakan adalah bermain, wawancara dan bercakap-cakap. Bermain

menjadi metode yang dapat mengembangkan pemahaman anak dan mestimulasi aspek perkembangannya, yang diterapkan dengan bermain sambil belajar. Anak tidak hanya bermain, namun dari bermain anak dapat mendapatkan segala pengetahuan dan perkembangannya.

Wawancara digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam memahami materi belajar pada kegiatan yang dilakukannya. Wawancara dapat menjadikan anak melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, seperti contoh pertanyaan yang diberikan ustadzah "tadi bagaimana ya pedagang es krim menjualkan es krim?" dari pertanyaan ini anak akan memberikan jawaban apa yang anak lihat.

Metode bercakap-cakap digunakan untuk memberikan informasi dari berbagai sumber. Anak dan guru saling memberi informasi tentang wawasan dan memperluas pengetahuan anak mengenal berbagai hal terkait dengan tema dan materi.

c. Materi

Materi pembelajaran disesuaikan dengan tema kegiatan. Setiap materi yang disampaikan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Melalui pengenalan peran, alat main, dan kegiatan yang akan dilakukan anak, sehingga anak akan bermain dari kegiatan yang akan deperankannya dari kegiatan ini akan mengembangkan kecerdasan interpersonal.

Guru sentra bermain peran menyesuaikan materi pembelajaran dengan tema kegiatan. Dalam penyesuaian seperti mengerahkan anak dalam memerankan tokoh yang anak mainkan. Menstimulasi perkembangan- perkembangan anak salah satunya kecerdasan interpersonal anak dengan memotivasi anak beraktivitas bermain peran.

d. Evaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Dadan Suryana evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan.[15] Guru mengetahui pemahaman anak dengan melakukan pertanyaan, dari hasil tersebut guru dapat mengukur pencapaian anak. Evaluasi yang digunakan tidak hanya mengukur perkembangan anak, media, materi, dan metode yang digunakan semua komponen-kompenen dalam proses pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan sentra bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak kelompok A di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin

Dalam kegiatan sentra bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini pada kelompok A di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan.

[15] Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*, H. 297

1. **Faktor guru**

Guru merupakan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, namun guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada anak, tetapi juga sebagai tempat anak untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan anak.

Guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Sebagai guru sentra bermain peran, guru menjadi pendorong untuk anak dalam melakukan dan memotivasi untuk anak selalu berkembang dari segala aspek. Membimbing anak secara terarah mencapai tujuan dari pembelajaran dan sesuai tahap perkembangan anak. memberikan fasilitas yang sesuai dengan tujuan sehingga pencapaian dari pendidikan akan terlaksana. Namun penyesuaian antara jumlah pendidik dan anak juga menjadi hal yang penting dalam efektifitas pembelajaran. Mememnuhi semua aspek perkembangan anak dan hanya dilakukan oleh seorang guru menjadi kendala yang terjadi apabila guru sentra bermain peran berhalangan hadir. Kegiatan akan digantikan dan pemenuhan tujuan dari sentra bermain peran akan digantikan ke sentra bermain yang lain.

2. **Faktor waktu**

Waktu pembelajaran yang singkat akan menjadikan pembelajaran yang kurang efektif untuk melangsungkan pembelajaran. Sentra bermain

peran memerlukan tahapan yang lama dari segi persiapan peralatan main menyiapkan tempat yang dilakukan, serta pemilihan peran menyesuaikan minat anak. Dari banyaknya proses yang harus dilakukan penyitaan waktu yang tersedia akan mengurangi aktivitas bermain peran anak.

3. Faktor lingkungan

Lingkungan menjadikan hal yang sangat penting untuk melangsungkan pembelajaran yang dilakukan di sentra peran, namun lingkungan tidak dapat diprediksi apabila terjadi hal yang tidak diketahui, seperti terjadinya banjir setelah hujan atau saat itu sedang terjadi hujan sehingga tema pada saat bermain peran diluar kurang maksimal atau terhalang untuk melangsungkan pembelajaran sentra bermain peran tidak dapat dilaksanakan di depan sekolah.